

PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK LUAR BIASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENURUT TEORI KOHLBERG

Elsa Nizar Azita¹, Nuril Mufidah²

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Mualana Malik Ibrahim Malang

nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstrak

Anak luar biasa adalah anak yang berbeda dari teman-teman sebaya lainnya. Anak yang membutuhkan perhatian khusus yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak luar biasa menurut Teori Kohlberg dan mengetahui manfaat pembelajaran bahasa Arab untuk anak luar biasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif jenis studi kepustakaan yang pengumpulan datanya melalui studi buku, artikel dan laporan ilmiah yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori Kohlberg untuk pengajaran kelas inklusi pada pendidikan anak luar biasa yaitu penggunaan metode kelas inklusi pada pendidikan anak luar biasa dapat membantu belajar dimana pun keberadaanya. Pada kelas inklusi ini mereka dapat belajar bersama dengan anak normal lainnya dan dianggap selayaknya anak normal biasa yang mana akan terbantu dari segi psikologi. Dalam mengembangkan psikologi anak luar biasa diperlukanya moral. Dilihat dari segi Teori Kohlberg ini yang mana moral sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran psikologi anak luar biasa dalam belajar bahasa arab dalam menerapkan pengajaran kelas inklusi. Dalam mengembangkan kepercayaan diri pada seseorang, khususnya pada anak luar biasa. Dalam aspek pendidikan dapat diaktualisasikan dengan beberapa cara, yaitu dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, serta memberikan penyuluhan dengan didatangkanya psikologi. Manfaat belajar bahasa Arab bagi anak yang berkebutuhan khusus dapat mengenal dan

mencintai bahasa Arab untuk mewujudkan rasa cintanya kepada Al-Qur'an.

Kata Kunci: anak luar biasa, kelas inklusif, perkembangan

Abstract

Exceptional children are children who are different from their peers. Children who need special attention according to their individual needs. This study aims to describe methods of learning Arabic for children with special needs according to Kohlberg's theory and find out the benefits of learning Arabic for children with special needs. This study uses a descriptive-qualitative method of library research where data is collected through the study of books, articles and scientific reports related to this research. The results of this study indicate that Kohlberg's theory for teaching inclusive classes in the education of children with special needs, namely the use of the inclusion class method in the education of children with disabilities can help learning wherever they are. In this inclusion class they can study together with other normal children and are considered normal children who will be assisted psychologically. In developing extraordinary child psychology, morals are needed. Judging from Kohlberg's theory, morals are needed to support the psychology of children with disabilities in learning Arabic in carrying out teaching in inclusive classes. In developing self-confidence in someone, especially in extraordinary children. In the aspect of education, it can be actualized in several ways, namely by providing extracurricular activities, religious activities, and providing counseling with psychology. The benefits of learning Arabic for children with special needs can know and love Arabic to manifest their love for the Qur'an.

Keywords: extraordinary child, inclusive class, development

PENDAHULUAN

Perkembangan psikologi anak luar biasa pada pembelajaran memiliki metode dan gaya tersendiri. Menggunakan metode yang tepat dan beragam dapat membantu mensukseskan pembelajaran. Namun pada saat ini masih banyak sumber daya guru anak luar biasa yang belum mengerti tentang metode pembelajaran yang akan

dilakukan dan belum bisa memahami karakter anak-anak luar biasa yang akan dibimbing.

Dalam mengembangkan psikologi anak luar biasa diperlukannya moral. Dilihat dari segi Teori Kohlberg ini yang mana moral sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran psikologi anak luar biasa dalam belajar bahasa arab. Apalagi dalam penerapan kelas inklusi ini sangat dibutuhkan dengan adanya penerapan moral. Pada dasarnya nilai moral merupakan upaya untuk memiliki kesadaran dan berperilaku menaati moral yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Moral pada diri manusia itu berbeda-beda. Dalam psikologi moral disebut dengan superego

Tujuan dilakukannya penerapan kelas inklusi pada perkembangan psikologi anak luar biasa dalam pembelajarn bahasa arab yang dilihat dari segi Teori Kohlberg ini adalah bahwa semua manusia itu berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Semua orang layak diperlakukan seperti orang normal biasa. Namun anak luar biasa sering dianggap sebagai anak yang perlu dikasihani. Hal tersebut yang dapat menyebabkan anak luar biasa terganggu akan psikologisnya karena merasa dikucilkan.

Maka dari itu diperlukannya guru yang mempunyai sumber daya manusia yang bagus dan diperlukannya fasilitas yang baik untuk bisa mendukung terlaksananya pembelajaran ini.

METODE

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini mengarah pada anak luar biasa terutama pada kelas-kelas bawah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan yang pengumpulan datanya melalui studi buku-buku, bacaan-bacaan, laporan-laporan, jurnal-jurnal yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Dalam pengumpulan data melalui proses identifikasi teori, penemuan pustaka, dan terakhir analisa materi. Penelitian ini dimaksudkan untuk bisa mengetahui tindakan-tindakan sesuai dengan Teori Kohlberg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakekatnya moral memiliki cara, gaya, dan metode tersendiri. Moral merupakan bagian lingkungan yang berpengaruh yang dirancang secara sengaja untuk mengembangkan serta membarui cara orang-orang berfikir dan bertindak. Pada intinya moral membicarakan tentang tingkah laku dan perbuatan manusia yang baik maupun tidak baik. Pembinaan moral dengan menggunakan gaya pendidikan moral sebagai suatu strategi kognitif maupun afektif perlu dilakukan dalam prakter pembelajaran kelas inklusi ni. *Kohlberg (1971)* menyarankan pelatihan moral menggunakan "*Cognitive Moral Development*" dalam bentuk contoh *Moral Reasoning*.

Ada enam tahapan-tahapan perkembangan moral Kohlberg. Tetapi dalam keenam tahapan tersebut dirangkum menjadi tiga

tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan pasca konvensional. Metode pendidikan moral pada Teori Kohlberg mempunyai ciri-ciri yaitu: 1) Mengacu pada tahapan-tahapan yang melalui suatu proses yang harus dipertimbangkan, 2) bersifat anti dogmatis, yang berarti mereka harus membentuk pikirannya melalui dirinya sendiri dan bisa membandingkan dengan pemikiran orang lain. Proses pemikiran pada *Moral Reasoning* memiliki ciri khas yang bisa dilihat dari sisi interaktifnya, yang berarti memiliki proses logika dari seseorang dalam menyikapi masalah moral dan situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep keadilan.

Peningkatan presentase anak luar biasa ini semakin meningkat, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan layanan yang mampu menanganinya, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Untuk itu dibutuhkan sebuah wadah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menangani gangguan atau kelainan perilaku ini. Penyelenggaran pembelajaran anak luar biasa melalui kelas inklusi ini dilatar belakangi oleh hak anak-anak luar biasa untuk tetap mendapatkan pendidikan. Anak luar biasa yang dianggap mempunyai derajat paling tinggi dimata tuhan, yang mempunyai kebutuhan paling kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak luar biasa juga memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya yang sudah diatur dalam pasal 31 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Anak luar biasa disini bukan yang hanya memiliki kelainan fisik, sosial, emosional, dan intelektual, namun mereka juga yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pada hakikatnya, seorang pengajar wajib memberikan kesempatan kepada mereka anak luar biasa untuk bisa mengekspresikan diri melalui pendidikan. Di Negara Indonesia, pelaksanaan pembelajaran kelas inklusi sudah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/bakat istimewa.

Sekolah inklusi ini merupakan pelayanan sekolah untuk anak luar biasa yang dilaksanakan tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi, sosial, emosional, dan kondisinya lainnya untuk belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya. Pembelajaran yang mengacu pada prinsip keadilan sosial. Gaya pembelajaran ini ada banyak memperoleh keuntungan bagi masyarakat umum maupun anak luar biasa itu sendiri. Masyarakat diharapkan bisa menerima keberadaan anak luar biasa tersebut dan diperlakukan normal seperti orang biasa. Hal tersebut akan bisa membantu psikologi anak luar biasa untuk terus mengembangkan kepercayaan dirinya sendiri.

Disamping itu pembelajaran kelas inklusi ini juga sangat mempunyai tantangan baik dari dalam maupun dari luar, yaitu antara lain: 1) guru yang mempunyai perasaan kurangnya kompetensi, 2) kurangnya sarana prasarana, 3) kurangnya kolaborasi, 4) modifikasi kurikulum, 5) rendahnya kesadaran orang

tua dan masyarakat sekitar akan kebutuhan anak luar biasa. Selain itu, sekolah dengan model inklusi ini masih kurang terkenal dan masih sulit untuk ditemukan. Dengan memodifikasi kurikulum dapat mengetahui perkembangan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang ditemukan setelah melakukan modifikasi.

Anak luar biasa akan mempunyai perasaan *self esteem* yaitu perasaan seseorang tentang ketidaksesuaian kemampuan dirinya dengan penilaian orang lain. Anak yang mempunyai *self esteem* akan merasa dirinya mempunyai harga. *Self esteem* ini dapat dibangun dengan cara orang-orang menerima keberadaan dirinya. Anak-anak yang diterima oleh masyarakat sekitarnya akan merasa dirinya dihormati, sehingga anak tersebut mempunyai kepercayaan diri untuk mengasah kemampuan dirinya dan akan mencapai kemampuan yang berdasarkan kekuatannya.

Banyak penelitian yang membahas manfaat yang diperoleh anak berkebutuhan khusus dari sekolah reguler. Loiacono dan Valenti (2010) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah reguler memiliki kompetensi sosial yang lebih baik. Irvine dan Lupart (2006) juga setuju bahwa menempatkan anak dengan kebutuhan khusus juga baik bagi kemampuan sosialnya. Interaksi sosial memberikan kesempatan anak berkebutuhan khusus bagaimana berinteraksi dengan orang yang berbeda dengan diri mereka.

Ada 2 aspek perkembangan manusia secara umum, yaitu aspek psikologi dan aspek fisik. Sejak kecil seseorang dapat berkembang secara normal, baik fisik maupun non fisik seperti emosional, gaya hidup, pola pikir, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri juga, bahwa salah satu dari itu tidak akan mampu berkembang dengan sempurna ke arah yang baik. Seseorang dalam meningkatkan kepercayaan dirinya, harus melihat kekurangan dan kelebihan dirinya terlebih dahulu. Sehingga seseorang akan dapat menerima dirinya sendiri dengan penuh rasa cinta terhadap diri sendiri. Apabila seseorang telah mengetahui kekurangan dirinya, maka janganlah menjadikan kekurangan tersebut sebagai hambatan untuk mengembangkan potensi diri. Tetapi jadikanlah kekurangan tersebut sebagai motivasi untuk berkembang dengan memanfaatkan kelebihan diri sebaik mungkin.

Menurut Jess Fiest dalam buku *Theoris of personalty (teori kepribadian)* bahwa Pengembangan kepercayaan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses menjadikan dirinya yang terbaik, sejalan dengan potensi yang dimilikinya. Banyak orang yang sebenarnya mempunyai kemampuan dari dirinya. Namun banyak juga orang yang merasa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan apapun dan merasa dirinya tidak berguna. Kepercayaan diri merupakan mental seseorang yang dapat menilai diri sendiri atau orang lain sehingga

seseorang sadar akan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sesuai.

Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 139, dijelaskan:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Ali-Imran: 139)

Orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah orang-orang yang mempunyai sifat seperti: optimis, objektif, bertanggung jawab, keyakinan kemampuan diri, rasional, dan realisis. Ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, antara lain:

1. Diri sendiri
2. Pengalaman
3. Pendidikan
4. Lingkungan

Dalam mengembangkan kepercayaan diri pada seseorang, khususnya pada anak luar biasa. Dalam aspek pendidikan dapat diaktualisasikan dengan beberapa cara, yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat contohnya kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan, serta memberikan penyuluhan dengan didatangkannya psikologi. Kepercayaan diri seseorang itu sangat berbeda-beda. Dengan memberikan cara-cara seperti diatas,

mungkin anak yang memiliki kebutuhan khusus akan merasa dirinya dianggap ada oleh sekitar.

Selain itu semua, orang tua juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan psikologi anak luar biasa untuk melihat tahapan-tahapan perkembangan yang sudah dilalui oleh anak. Orang tua juga sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada anaknya yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengajar disekolah pun juga sangat diperlukan dengan mendampingi anak didiknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari disekolah.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, diperlukanya strategi yang berbeda-beda. Dalam memberikan pelajaran Bahasa Arab pada anak luar biasa diharapkan anak tersebut dapat mencintai bahasa arab untuk mewujudkan rasa cintanya kepada Al-qur'an. Selain itu juga diharapkan untuk anak luar biasa supaya bisa terbiasa berfikir dan belajar. Belajar bahasa arab memanglah tidak mudah apalagi bagi anak yang berkebutuhan khusus. Tetapi belajar bahasa arab sangat diperlukan untuk anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tingkat pemahaman seorang anak sangat beragam. Dengan menggunakan metode yang salah akan menyulitkan seorang pengajar maupun pelajar dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu diperlukanya potensi pengajar yang sangat mumpuni untuk mengajar seorang anak luar biasa di sekolahan maupun diluar sekolah. Tugas sekolah maupun orang tua adalah

berusaha untuk memberikan dorongan untuk meningkatkan kemampuan anak luar biasa. Di rumah orang tua harus mendorong anak untuk terus berpikir secara otentik, mendorong anak untuk melakukan sesuatu tanpa merasa dituntut, membiarkan anak melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri, memperlakukan anak sama seperti memperlakukan orang lain yang normal. Karena lingkungan pertama seorang anak adalah keluarga yaitu orang tua.

SIMPULAN

Pendidikan adalah poin penting dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mengatasi tantangan perubahan pada diri sendiri dengan seiringnya perkembangan zaman yang semakin meningkat. Semua orang di muka bumi berhak mendapatkan hak pendidikannya. Melaksanakan metode pembelajaran inklusi dinilai sangat efektif dalam mendidik anak luar biasa yang memiliki kebutuhan khusus. Karena didalam pembelajaran ini anak luar biasa tidak dipandang sebelah mata saja dengan kelebihan potensi yang berbeda dengan anak normal biasanya. Dalam mendidik anak luar biasa juga dibutuhkan adanya moral yang tertanam pada diri khususnya seorang pengajar. Karena menurut Kohlberg memandang moral adalah dasar perilaku seseorang yang mempunyai tahapan-tahapan. Moral Kohlberg ini juga berhubungan dengan pelaksanaan metode pembelajaran inklusi karena Kohlberg memperluas pandangan dasar bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya

berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Devi. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas Intelektual) Dikelas III SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Aqli, M. S., Masruroh, D. R., & Malihati, F. (2022). PENGELOLAAN KONFLIK STUDI KASUS KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 01-10.
- Asiyah, Dewi. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Artikel*, Vol. 1, No. 1
- Dermawan, Oki. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. VI, No. 2.
- Eva, Nur. (2015). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Kustantini. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunanetra Kelas V SLB-A Yaketunis Yogyakarta dengan Menggunakan Media “ASIK”, (hal 94-102). *Majalah Ilmiah Kependidikan: Sekolah Luar Biasa Yakatunis Yogyakarta*.
- Lathifah, Imro’atul. (2015). Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo,
- Pratiwi, Jamilah Candra. (2015). Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Progam Pasca Sarjana UNS*.

- Saidah, S. R. (2023). STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02 CAKRU KENCONG-JEMBER. *AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 88-114.
- Suparno. (2020). Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg, (hal 58-67). *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal: STAI Al-Azhar*. Vol. 1, No. 2.
- Susilawati, Samsul. Mengubah Metode Pendidikan Moral Kohlberg dalam Pembelajaran. *Jurnal, el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ulva, Maria dan Rizki Amalia. (2020). Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusif, (hal 9-19). *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*. Vol. 1, No. 2
- Wahrudin, B. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS. *AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 1-28.
- Winulyo, J. M., Aziz, A., & Rahman, P. (2023). MENEJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDN SUKABUMI 2 KOTA PROBOLINGGO. *AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 29-49.
- Yosiani, Novita. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa. *Program Pasca Sarjana Universitas Katolik Parahayangan. E-Journal Graduet Unpar*, Vol. 1, No. 2